



---

## **REKONSTRUKSI ANDRAGOGI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF MEZIROW**

***Ahmad Nawawi***

*STKIP PGRI Sumenep*

*Email: nawawi.ahmad01021985@gmail.com*

***Farhad Muhammad***

*Universitas Darul ‘Ulum Jombang*

*Email: farhadm@undar.ac.id*

***Kusaeri***

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

*Email: kusaeri@uinsby.ac.id*

### **Abstract**

Islamic andragogy in Indonesia is experiencing boredom with its pragmatic religious pattern, wanting a renewal in interpreting religious values with a different approach, especially in the field of education which determines the direction of the future, Mezirow's transformative learning theory makes a breakthrough by reconstructing the values that exist in a person through real experiences that passed it. This research aims to reconstruct Islamic education for adults using Mezirow's transformative learning theory. This research uses a systematic literature review method by collecting journal articles that match the theme raised and filtering them until they become the main material for reviewing this paper. The research results show that Mezirow's transformative learning theory can be used to reconstruct Islamic education for adults by applying ten phases/steps in it which have a significant influence on students' cognitive, emotional and social abilities which is in accordance with Islamic culture. So the use of this theory in learning at various levels of education needs to be considered.

### **Abstrak**

Andragogi Islam di Indonesia mengalami kejenuhan dengan pola religius pragmatismenya, menginginkan sebuah pembaruan dalam menginterpretasikan nilai agama dengan pendekatan yang berbeda khususnya di bidang pendidikan yang menentukan arah masa depan, teori pembelajaran transformatif Mezirow melakukan terobosan dengan merekonstruksi nilai yang ada pada diri seseorang melalui pengalaman nyata yang dilaluinya. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pendidikan Islam bagi orang dewasa menggunakan teori pembelajaran transformatif Mezirow. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review dengan mengumpulkan jurnal*

artikel yang sesuai dengan tema yang diangkat dan dilakukan penyaringan hingga menjadi bahan utama dalam mengkaji tulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pembelajaran transformatif Mezirow dapat digunakan untuk merekonstruksi Pendidikan Islam bagi orang dewasa dengan menerapkan sepuluh fase/langkah di dalamnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif, emosi, dan sosial siswa yang sesuai dengan kultur Islam. Sehingga penggunaan teori ini dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan perlu dipertimbangkan.

**Keywords:** Islamic Andragogy; Transformative Learning; Mezirow

## PENDAHULUAN

Minat dalam kajian andragogi mendapat perhatian yang serius. Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya proyek Internasional oleh *European Commission* yang terdiri dari beberapa negara di Eropa seperti; Polandia, Spanyol, Finlandia dan Italia dengan tujuan Menyusun strategi baru dalam Pendidikan orang dewasa.<sup>1</sup> Hal ini didasari oleh gagasan substansial andragogi yang menyatakan bahwa orang dewasa memiliki perbedaan kebutuhan dan motivasi belajar dibandingkan anak-anak,<sup>2</sup> karena orang dewasa lebih mandiri dan memiliki lebih banyak pengalaman hidup untuk dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran. Oleh karenanya kajian Andragogi berfokus pada penggunaan dan pemanfaatan pengalaman dan minat orang dewasa sebagai titik awal pembelajaran, sehingga dengan rekognisi terhadap pengalaman yang dimiliki orang dewasa berikut dengan instruksi dan arahan para guru, terciptalah kegiatan belajar mengajar yang relevan bagi orang dewasa.<sup>34</sup>

Seiring perkembangan waktu, andragogi didefinisikan sebagai ilmu pembelajaran bagi orang dewasa (*the science and arts of helping adults learn*)<sup>5</sup>. Di sisi lain andragogi didefinisikan sebagai proses yang di dalamnya terdapat interaksi pembelajaran antara pendidik dan orang dewasa yang berusia dewasa, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun nonformal.<sup>6</sup> John D. Ingalls memberi batasan pengertian andragogi sebagai suatu proses dalam pendidikan untuk membantu orang dewasa menemukan dan menggunakan penemuan-penemuan dari bidang-bidang pengetahuan yang berhubungan dalam latar sosial dan situasi

<sup>1</sup> Javier Fombona, Alba Fombona-Pascual, and Esteban Vazquez-Cano, "References on Innovative Methodologies for Adult Training," *Studies in the Education of Adults* 55, no. 1 (2023).

<sup>2</sup> Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Dinamika Pendidikan* 22 (2017): 65–71.

<sup>3</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 1st ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), [http://repository.ut.ac.id/8813/1/Ebook\\_Pembelajaran\\_Online.pdf](http://repository.ut.ac.id/8813/1/Ebook_Pembelajaran_Online.pdf).

<sup>4</sup> L. L. Merriam, S. B., & Bierema, *Adult Learning: Linking Theory and Practice* (Jossey Bass, 2014).

<sup>5</sup> Muhammad Saifuddin, "Andragogi (Teori Pembelajaran Orang Dewasa)," *Andragogi*, 2010.

<sup>6</sup> Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2018).

pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan kesehatan individu, organisasi, dan masyarakat. Jadi poin penting dalam andragogi adalah konsepsinya tentang proses pembelajaran yang berpusat pada diri orang dewasa itu sendiri.<sup>78</sup>

Upaya memaksimalkan pengalaman orang dewasa untuk dapat menerima pengetahuan yang baru, diintrepetasi oleh para pakar dengan memunculkan teori-teori dalam Praktik andragogi, diantara teori yang berkembang adalah; Teori Pembelajaran Pengalaman oleh Kolb,<sup>9</sup> Teori ini memiliki prinsippraktik pembelajaran yang melibatkan siklus berkelanjutan dari pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan pengujian teori dalam situasi baru, Kelebihan teori ini adalah memfokuskan pada proses belajar yang terintegrasi, menggabungkan pemahaman teoritis dan praktis, namun kekurangannya terdapat pada pemahaman dan penafsiran pengalaman bisa bervariasi, kurang mempertimbangkan faktor sosial dan budaya. Lain halnya dengan Teori Pemahaman oleh Freire,<sup>10</sup> dengan konsep utamanya adalah proses dialogis di mana guru dan siswa bersama-sama membangun pengetahuan melalui refleksi kritis terhadap konteks sosial dan politik mereka, Kelebihan teori ini terdapat pada promosi kesadaran kritis, pemberdayaan melalui pendekatan partisipatif, dan relevan dalam konteks pengajaran sosial dan politik. Sedangkan kekurangan teori ini memerlukan keterampilan komunikasi dan fasilitasi yang kuat, memerlukan konteks yang terbuka dan inklusif. Begitupula dicetuskan Teori Pembelajaran Transformatif oleh Mezirow.<sup>11</sup> Konsep utama teori pembelajaran transformatif melibatkan perubahan dalam keyakinan, pandangan dunia, dan nilai-nilai orang dewasa melalui refleksi kritis dan pengalaman konflik kognitif. Kelebihan teori ini Mendorong refleksi kritis, pengembangan kemampuan kritis, memahami peran pengalaman dalam pembelajaran, mendukung pertumbuhan pribadi dan transformasi sikap, dengan kekurangan bahwa dalam penerapannya memerlukan kematangan emosional dan kognitif, bisa memakan waktu, dan kadang sulit diukur.

Dari paparan kelebihan dan kekurangan tiga teori di atas, teori pembelajaran *transformatif Mezirow* lebih memiliki kelebihan dibandingkan dua teori

---

<sup>7</sup> S. B Merriam, "Andragogy and Self-Directed Learning: Pillars of Adult Learning Theory. New Directions for Adult and Continuing Education," *Special Issue: The New Update on Adult Learning Theory* 2001, no. 89 (2001).

<sup>8</sup> H Machynska, N., & Boiko, "Andragogy-The Science of Adult Education: Theoretical Aspects," *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 2020.

<sup>9</sup> Louise Lehane, "Experiential Learning—David A. Kolb BT - Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory," ed. Ben Akpan and Teresa J Kennedy (Cham: Springer International Publishing, 2020).

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal Fauzi, "Paulo Freire Dan Pendidikan Untuk Transformasi Sosial Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2021, 286–88.

<sup>11</sup> Peter Grainger Christie, Michael, Michael Carey, Ann Robertson, "Putting Transformative Learning Theory into Practice," *Australian Journal of Adult Learning* 55, no. 1 (2015).

sebelumnya, teori Mezirow memiliki penekanan terhadap transformasi sikap yang relevan dengan pendidikan islam, selain itu teori Mezirow membahas fungsi refleksi kritis dan dialog melalui proses transformasi perspektif, Tulisan ini akan membahas tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama. Salah satu unsur pembelajaran yang berlaku dalam sistem kognitif orang dewasa adalah refleksi kritis. Refleksi kritis merupakan elemen penting dalam pembelajaran transformatif dimana orang dewasa berusaha mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman masa lalunya. Mereka akan merenung, berpikir ulang, mengecek dan menelaah pengalamannya. Selain itu, unsur dialog juga penting dalam refleksi kritis yang mampu menyikapi pengalaman masa lalunya. Dialog merupakan proses dimana orang dewasa berdialog dengan individu lain untuk membangun cara pandang. Refleksi dan dialog kritis merupakan proses pembelajaran yang efektif bagi orang dewasa

Di Malaysia, Pendidikan orang dewasa mendapatkan perhatian cukup serius, dibuktikan dengan perencanaan pendidikan yang matang dan terstruktur oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia dengan dua jenis program yaitu formal dan non-formal.<sup>12</sup> Kedua program ini menawarkan sesi pembelajaran dan *outcome* yang berbeda. Program formal dilaksanakan dengan proses kuliah atau kursus *fulltime* dengan hasil akhir lulusan akan mendapatkan gelar diploma atau sertifikat profesional berdasarkan individu, seperti yang dijalankan di UnisZa.<sup>13</sup> Sedangkan jalur non-formal dilalui dengan memberikan pelatihan-pelatihan ke-profesional kepada para lulusan sekolah menengah untuk dapat mengeksplorasi lebih ketrampilan khusus bagi pesertanya. Di Jerman pun telah dilaksanakan pendidikan dewasa yang secara langsung berdampak pada produktifitas pekerja usia lanjut, terlebih lagi di bidang yang menuntut dinamika kognitif para pekerja.<sup>14</sup>

Di Indonesia sendiri, Penerapan pendidikan andragogi telah dilakukan sejak lama, baik yang sifatnya vokasi seperti SMK dan STM, perguruan tinggi, bahkan program kesetaraan paket A, B, dan C. selain itu ada juga penyelenggara non formal, seperti: kursus-kursus, bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, dan sejenisnya.<sup>15</sup> Meskipun demikian, hasil riset yang ada menunjukkan

---

<sup>12</sup> Norzaini Azmana Wan Chik Nurida Ismail, Wan Chik Nurida Ismail, and Norzaini Azman, "Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. C (2010).

<sup>13</sup> Rohayah Husain & Vidya Bhagat, Mainul Haque, Yasrul Izad Bin Abu Bakar and Che Mat Khairi, "Emotional Maturity of Medical Students Impacting Their Adult Learning Skills in a Newly Established Public Medical School at the East Coast of Malaysian Peninsula," *Advances in Medical Education and Practice*, 2022.

<sup>14</sup> Jens Ruhose, Stephan L. Thomsen, and Insa Weilage, "No Mental Retirement: Estimating Voluntary Adult Education Activities of Older Workers," *Education Economics*, 2023.

<sup>15</sup> Mu'arifuddin Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah," *Journal*

bahwa pendidikan Islam bagi orang dewasa menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. di antara masalah yang dihadapinya adalah; Kurikulum pendidikan Islam untuk orang dewasa sering kali kurang relevan dan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan perkembangan sosial dan intelektual mereka, Akses yang kurang memadai ke lembaga pendidikan berikutan keterbatasan pengetahuan teknologi juga menjadi kendala dalam mengakses materi pembelajaran secara online, Lembaga pendidikan Islam sering mengalami keterbatasan dana dan sumber daya manusia, membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan program pendidikan yang berkualitas,<sup>16</sup> Kekurangan guru yang berkualifikasi dalam pendidikan Islam untuk orang dewasa dapat mengurangi kualitas pembelajaran. Kualifikasi dan pelatihan guru yang memadai sangat penting untuk memberikan pendidikan yang efektif,<sup>17</sup> Faktor-faktor sosial dan budaya, seperti norma-norma tradisional dan diskriminasi gender, dapat membatasi partisipasi orang dewasa, terutama perempuan, dalam pendidikan Islam., Orang dewasa sering menghadapi tantangan motivasi untuk kembali ke sekolah. Beberapa dari mereka mungkin merasa tidak termotivasi untuk belajar lagi setelah melewati masa sekolahnya. Oleh karenanya dibutuhkan solusi baik secara formal dalam bentuk kebijakan, maupun praktis di lapangan dengan metode pembelajaran yang cocok untuk orang dewasa.

Berangkat dari problematika dan permasalahan dalam Pendidikan orang dewasa di Indonesia, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, penulis berupaya untuk merekonstruksi bangun praksis dalam Pendidikan Islam orang dewasa melalui teori pembelajaran *transformatif Mezirow*, karena secara teoritis akan dapat mengubah persepsi orang dewasa dalam kurun waktu pembelajaran dengan proses penyangkalan diri dan refleksi internal yang akan merubah sudut pandang orang dewasa.<sup>18</sup> Sehingga teori bisa digunakan untuk merekonstruksi andragogi pendidikan Islam di Indonesia seperti halnya yang teori ini telah digunakan di Afrika Selatan untuk; peningkatan keterampilan literasi, kesadaran Kesehatan, keterlibatan/pengambilan keputusan Masyarakat, dan kontribusi terhadap pengembangan Masyarakat.<sup>19</sup> Begitu pula di Jepang dan Jerman yang berhasil mengembangkan pembelajaran transformatif dalam lingkungan digital<sup>20</sup>.

---

*of Nonformal Education*, 2016.

<sup>16</sup> Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017).

<sup>17</sup> Bahru Rozi, "Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).

<sup>18</sup> Christie, Michael, Michael Carey, Ann Robertson, "Putting Transformative Learning Theory into Practice."

<sup>19</sup> David Addae, "Adults Who Learn: Evaluating the Social Impact of an Adult Literacy Project in Rural South Africa," *Social Sciences and Humanities Open* 3, no. 1 (2021).

<sup>20</sup> Sadaf Taimur and Motoharu Onuki, "Design Thinking as Digital Transformative Pedagogy in Higher Sustainability Education: Cases from Japan and Germany," *International Journal of*

Oleh karenanya tulisan ini akan berfokus pada penerapan Teori Pembelajaran Transformatif Mezirow dalam merekonstruksi Andragogi Pendidikan Islam, dengan mengkomparasikan kasus yang terjadi di Indonesia dan beberapa negeri lainnya seperti Malaysia, Jerman, Jepang dan Afrika Selatan. Dengan teori Mezirow yang mengedepankan nalar kritis pada sistem nilai, tulisan ini berupaya untuk menguak dan menjabarkan proses transformasi kognitif, emosi, dan sosial orang dewasa selama menjalani proses-proses pembelajaran agama Islam dengan harapan anak didik memiliki kemampuan kritis dan inovatif demi kelangsungan masa depan peradaban manusia Indonesia.<sup>21</sup> Karena kebutuhan terhadap rekonstruksi Pendidikan Islam merupakan keniscayaan, hal ini dimulai dengan memperluas perspektif Pendidikan dari pragmatis instrumental yang menjadikan manusia sebagai tolak ukur kebutuhan pendidikan<sup>22</sup> menjadi religious rasional dengan penalaran dan perspektif yang terbangun dengan pembelajaran reansformatif Mezirow.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *sistemik literature review*. Data diperoleh dari berbagai sumber data yang diperoleh melalui pencarian, penilaian, dan analisis dari sumber tertulis yang terpercaya.<sup>23</sup> Data yang diteliti berfokus pada hasil penelitian berupa artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi internasional terindeks Scopus dan terakreditasi nasional minimal terindeks Sinta 1-4 (Indonesia) yang lingkup kajiannya seputar Teori Pembelajaran Transformatif Mezirow dan model pendidikan Islam untuk orang dewasa di Indonesia dan Malaysia.

Untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara sistematis, penelitian ini menggunakan tool Watase Uake dan teknik *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*, Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur secara online menggunakan mesin pencari di internet seperti Google Scholar, Garuda, ResearchGate, ScienceDirect, ERIC, Web of Science, dan aplikasi Publish or Perish. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi. Data yang diperoleh dari seluruh mesin pencari berupa artikel ilmiah akan disaring yang memperhatikan relevansinya dengan topik penelitian, akreditasi jurnal, dan tahun publikasi sehingga ditetapkan artikel menjadi sumber data dengan rincian artikel tersebut dari jurnal terindeks Scopus

---

*Educational Research* 114, no. November 2021 (2022).

<sup>21</sup> Binti Nasukah and Endah Winarti, "Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021).

<sup>22</sup> Hendro Widodo, "Pragmatisme Instrumental Dalam Sketsa Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasia Islamika* 4, no. 2 (2017).

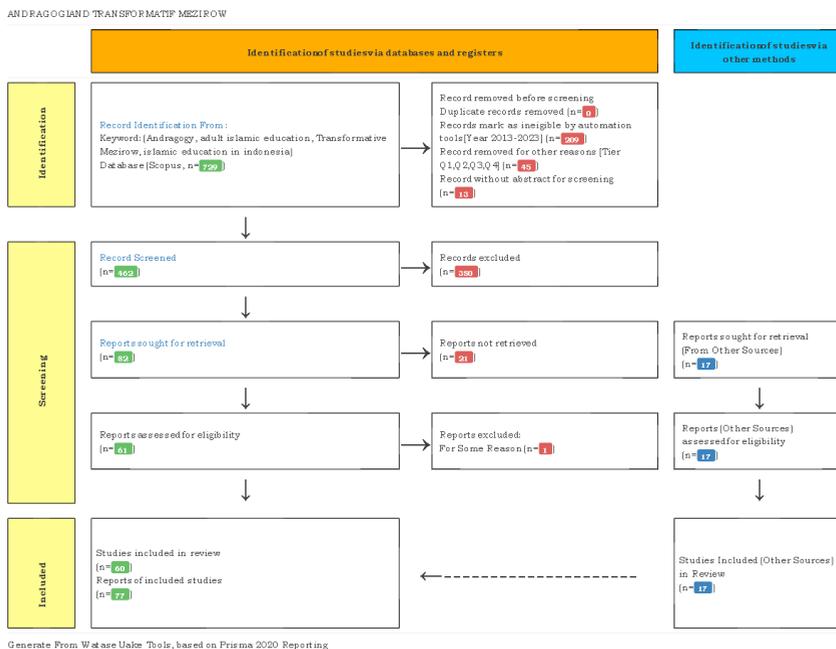
<sup>23</sup> H. Saefudin, A., & Rokhmah, "Thought Contributions of Paulo Freire and Abdurrahman Wahid in Educational Philosophy," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2022).

Q4-Q1 dan sisanya merupakan artikel dari jurnal terindeks Sinta 1-2. Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dieksplorasi (dengan induksi dan deduksi) yang dituangkan ke dalam bentuk ringkasan, kemudian data disajikan secara deskriptif dalam bentuk Rekonstruksi Andragogi Pendidikan Islam dengan Teori Pembelajaran Transformatif Mezirow<sup>24</sup>.

**Tabel 1.** Keyword penelusuran artikel dari database Scopus melalui EBSCO, Google Scholar

No.	Keyword	Quantity	
		Watase Uake	Other Method
1	Andragogy	148	1
2	adult islamic education	296	3
3	Transformative Mezirow	214	7
4	islamic education in indonesia	71	4
Total		729 articles	17 articles

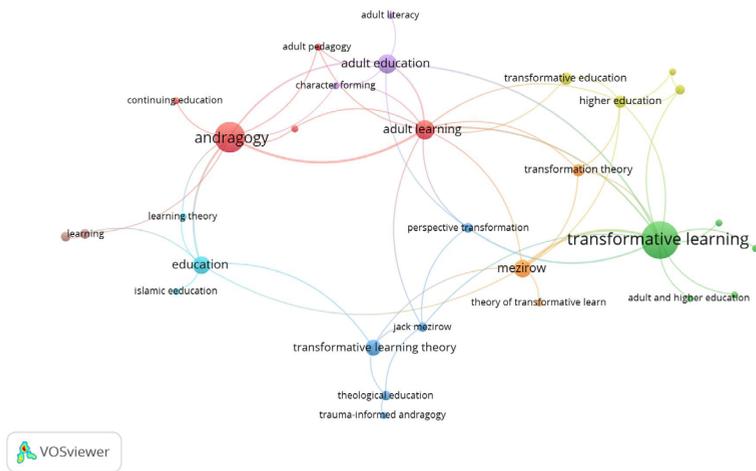
**Tabel 2.** Skema proses review artikel



Dari 729 artikel yang telah menjalani proses screening, eligibility dan inclusion, didapati 60 artikel terpilih dan ditambah 17 artikel dari sumber lain sehingga seluruh artikel berjumlah 77 artikel, yang kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi Mendeley, disimpan dengan format RIS, kemudian dimasukkan ke dalam VoSviewers versi 1.6.17 untuk memetakan jaringan tema yang berkaitan.

<sup>24</sup> M. Xiao, Y., & Watson, "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019).

Adapun langkah-langkah untuk memasukkan data artikel ke VoSviewers adalah: (a) membuka aplikasi dan memilih menu create; (b) memilih menu create a map based on text data; (c) reading data from the reference manager file; (d) memilih file RIS dari folder; (e) memilih sumber ekstraksi term data; title and abstract fields (f) memilih metode perhitungan term data: full counting; (g) melakukan verifikasi term yang terpilih. Pada diagram yang dihasilkan sebagaimana pada Gambar 1. jaring-jaring yang menghubungkan antara pendekatan Andragogi pendidikan islam melalui pembelajaran transformatif mezirow terlihat cukup jauh, dan tidak menunjukkan hubungan secara langsung.



**Gambar 1.** Initial Network Visualisation VoSviewers

## PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF JACK MEZIROW

Pembelajaran transformatif merupakan produk pembelajaran yang akarnya berasal dari *perspective transformative* yang diinisiasi oleh Mezirow pada 1978.<sup>25</sup> Teori ini dirumuskan sebagai kesimpulan yang menyatakan terjadinya perubahan pada asumsi-asumsi dasar dan pola pikir (*frame of reference*) seseorang setelah menjalani proses pembelajaran.<sup>26</sup> Hal ini didukung dengan kemunculan dan perkembangan kesadaran kritis dari kelompok wanita yang menjadi subjek penelitian oleh mezirow, sehingga perubahan perspektif yang ada ini memunculkan istilah *transformation*.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Hardika et al., *Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran Yang Memberdayakan, Unm*, 2020.

<sup>26</sup> Nasukah and Winarti, "Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam."

<sup>27</sup> J. Mezirow, *Education for Perspective Transformation: Women's Re-Entry Programs in Community Colleges* (New York: Center for Adult Education, Teachers College, Columbia University., 1978).

Mezirow berpendapat “Pembelajaran transformatif bertumpu pada asumsi bahwa kita bermaksud menjadikan suatu itu ada”, ia juga beranggapan “pembelajaran merupakan proses memanfaatkan interpretasi guna membangun ulang atau bahkan merevisi interpretasi atas makna dari hasil suatu pengalaman dengan suatu arahan”<sup>28</sup> menjadikan teorinya berorientasi pada proses cara pembelajar menafsirkan ulang pengalaman indrawi mereka untuk membangun ulang suatu makna baru yang karenanya dia belajar.” Sederhananya, pembelajaran transformatif adalah gagasan tentang perkembangan dan perubahan *worldview* masa lalu pelajar karena memperoleh informasi baru yang mengevaluasi gagasan dan pemahaman masa lalunya, dan mengubah *worldview* mereka refleksi kritis atas informasi yang baru. Hal ini lebih dari sekedar memperoleh pengetahuan, dan mendalami cara pembelajar menemukan makna dalam kehidupan dan pemahaman mereka. Pengalaman belajar seperti ini melibatkan perubahan mendasar dalam persepsi kita orang dewasa mulai mempertanyakan semua hal yang mereka ketahui atau pikirkan sebelumnya dan memeriksa berbagai hal dari sudut pandang baru untuk memberikan ruang bagi wawasan dan informasi baru. Banyak pembelajar dan pakar sepakat bahwa pembelajaran semacam ini mengarah pada kebebasan berpikir dan pemahaman yang sesungguhnya.<sup>29</sup>

Dalam teori ini, ada dua fokus utama guna memaksimalkan praktik teori pembelajaran transformatif; *pertama* adalah pembelajaran intrumental yang berfokus pada tugas yang berorientasi pada *problem solving* dan evaluasi pada *causality relation*.<sup>30</sup> *Kedua* adalah pembelajaran komunikatif yang berfokus pada cara dan proses komunikasi dan pengungkapan kebutuhan, perasaan, dan keinginannya.<sup>31</sup> Elemen-elemen yang terdapat pada dua proses ini menjadi sangat penting, karena dengannya para pelajar dapat merekonstruksi *worldview* mereka berbekal penalaran kritis atas *worldview* masa lalunya.

Skema makna atau struktur makna merupakan elemen penting lainnya dalam teori transformatif dan pembelajaran transformasional menurut Mezirow.<sup>32</sup> Perspektif dan skema makna adalah dua elemen utama dari struktur makna, dan merupakan kecenderungan dan asumsi kita, yang menentukan kondisi harapan kita. Struktur makna pada dasarnya adalah konsep, keyakinan, penilaian, dan perasaan yang membentuk interpretasi informasi. Siswa mampu memahami

<sup>28</sup> J. Mezirow, “Transformation Theory and Social Action: A Response to Collard and Law. Adult,” *Education Quarterly* 39, no. 3 (1989).

<sup>29</sup> Ted Fleming, “Mezirow and The Theory of Transformative Learning,” in *Critical Theory and Transformative Learning*, ed. Victor Wang (IGI Global, 2018).

<sup>30</sup> Peter K. Smith and A. D. Pellegrini, eds., *Psychology Of Education: Major Themes*, vol. 3 (London: RoutledgeFalmer, n.d.).

<sup>31</sup> Steven Hodge, “Transformative Learning as an ‘Inter-Practice’ Phenomenon,” *Adult Education Quarterly* 64, no. 2 (2014).

<sup>32</sup> Christie, Michael, Michael Carey, Ann Robertson, “Putting Transformative Learning Theory into Practice.”

struktur maknanya melalui refleksi diri, pembelajaran mandiri, dan teori kritis. Mereka mampu mengkritik asumsi mereka untuk memahami apakah apa yang mereka pahami sebagai seorang anak masih berlaku hingga mereka dewasa. Dengan demikian kita dapat memahami diri kita sendiri, dan pembelajaran kita dengan lebih baik. Pemahaman terhadap perspektif masa lalu dan kemampuan untuk melihat struktur dan perspektif baru adalah kunci teori pembelajaran transformatif.<sup>33</sup>

Transformasi terjadi ketika kerangka acuan dirasakan tidak memberikan manfaat yang baik bagi kita beberapa situasi eksistensial. Hal ini mungkin melibatkan pencarian asal usul kerangka-kerangka yang tidak berfungsi ini dalam pengalaman individu dan sosial kita; pencarian asumsi-asumsi baru yang lebih berfungsi dan akhirnya bertindak berdasarkan asumsi-asumsi baru yang diterima secara bebas.<sup>34</sup> Kerangka acuan diubah melalui proses refleksi kritis. Kerangka acuan yang baru dan lebih baik dicirikan dengan lebih inklusif dibandingkan kerangka acuan yang bermasalah; lebih membedakan pengalaman; lebih terbuka terhadap perubahan dan secara emosional mampu melakukan perubahan di masa depan; lebih reflektif sehingga dapat menghasilkan keyakinan dan opini yang terbukti lebih benar atau dapat dibenarkan sebagai panduan Tindakan.<sup>35</sup>

Upaya untuk dapat membentuk suatu pola dalam proses membangun ulang pemahaman seseorang melalui pembelajaran transformatif, mendorong Mezirow untuk membuat langkah-langkah dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi pengalaman sehingga menjadi suatu bangun skema makna yang baru.<sup>36</sup> Usaha tersebut menghasilkan sepuluh fase dalam pembelajaran transformatif, yang secara ringkas dapat di bagi menjadi dua bagian. *Pertama*. Mempertanyakan eksistensi makna dan *kedua*. Refleksi diri atas pengalaman yang merubah sudut pandang seseorang. Dengan sepuluh fase atau hanya dua, seseorang diharapkan dapat kembali menginterpretasikan bangun makna/nilai dalam dirinya dengan pengalaman dan interksi barunya untuk dapat menghasilkan sudut pandang atau bahkan skema makna yang baru dalam dirinya.<sup>37</sup>

**Gambar 2.** 10 fase pembelajaran transformative mezirow<sup>38</sup>

<sup>33</sup> Mezirow, *Education for Perspective Transformation: Women's Re-Entry Programs in Community Colleges*.

<sup>34</sup> J. Mezirow, "Perspective Transformation," *Adult Education* 28, no. 2 (1978).

<sup>35</sup> Mezirow, "Transformation Theory and Social Action: A Response to Collard and Law. Adult."

<sup>36</sup> Kyungmee Lee and Clare Brett, "Dialogic Understanding of Teachers' Online Transformative Learning: A Qualitative Case Study of Teacher Discussions in a Graduate-Level Online Course," *Teaching and Teacher Education* 46 (2015).

<sup>37</sup> Andrew Alan Robinson and Leah Levac, "Transformative Learning in Developing as an Engaged Global Citizen," *Journal of Transformative Education* 16, no. 2 (2018).

<sup>38</sup> Mezirow, "Perspective Transformation."

## IMPLEMENTASI TEORI PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF MEZIROW.

Sistem pendidikan di Malaysia memperlihatkan bahwa pembelajaran andragogi sudah banyak bermunculan, *Community college* di Malaysia yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia menawarkan dua jenis program, pertama program pendidikan formal yang menawarkan kursus penuh waktu dengan pemberian sertifikat dan diploma, kedua program pendidikan non-formal yang juga dikenal sebagai kursus singkat ditawarkan untuk keterampilan dan pelatihan kerja tertentu dengan tujuan utama untuk memberikan lulusan sekolah menengah kursus penuh waktu kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai keunggulan melalui kursus singkat dalam pendidikan dan pelatihan<sup>39</sup>. Program non formal di *community college* memiliki dua gaya belajar yang berbeda di kalangan pelajar dewasa yaitu pembelajar dewasa dengan gaya belajar berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada orang dewasa sebagai murid. System penyelenggaraan pendidikan islam non formal bagi orang dewasa sangatlah diperlukan<sup>40</sup>, jika melihat sistem pelaksanaan pendidikan Islam non formal di Indonesia sangat menjanjikan, walaupun perlu adanya perbaikan-perbaikan, baik dari sistem kelembagaan, kurikulum, pembelajaran, maupun perbaikan dari para pendidik dan pengelolanya, lebih-lebih perhatian dari Pemerintah. Hal ini karena pendidikan Islam non formal di Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan kebutuhan mereka seperti yang ada pada saat ini, maka pendidikan islam non formal perlu ditingkatkan seoptimal mungkin. Begitupula dengan kursus privat pembelajaran islam untuk orang dewasa<sup>41</sup>, Kursus privat agama adalah jenis aktifitas pendidikan Islam yang bersifat non formal yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Di Fakultas Kedokteran, Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) pembelajaran orang dewasa (andragogi) sudah terlaksana dan menghasilkan lulusan yang dapat mengembangkan kepribadian profesional<sup>42</sup>, menghargai dukungan teman

---

<sup>39</sup> Wan Chik Nurida Ismaila, Ismail, and Azman, "Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia."

<sup>40</sup> S. Romlah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia" 15, no. 1 (2020): 1–14.

<sup>41</sup> Rosdiana A. Bakar, "Kursus Privat Agama Alternatif Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Perkotaan," *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2017).

<sup>42</sup> Vidya Bhagat, Mainul Haque, Yasrul Izad Bin Abu Bakar and Khairi, "Emotional Maturity of Medical Students Impacting Their Adult Learning Skills in a Newly Established Public Medical School at the East Coast of Malaysian Peninsula."

sebaya<sup>43</sup>, dan berpusat pada guru<sup>44</sup>. *National University of Malaysia* (UKM) juga menggunakan pembelajaran andragogi jarak jauh atau daring, Pembelajar dewasa belajar demi melakukan suatu tugas, untuk memecahkan masalah atau menjalani kehidupan yang lebih memuaskan<sup>45</sup>.

Di Australia, Implementasi teori ini dilakukan dengan program kerja lapangan yang mengkolaborasikan pembelajaran teman sejawat dengan pembelajaran berbasis pengalaman dalam suatu program kerja lapangan di Tengah Masyarakat. Inti dari program ini adalah siswa dapat bekerja secara baik dan kompak dalam satu tim, tahapan-tahapan dalam program pembelajaran ini mengelaborasi berbagai kecakapan dan kreativitas siswa dengan membangun kineja team (*teamwork*), dan Kerjasama, berikut daya komunikasi antar siswa. Sehingga dengan pembelajaran yang aktif di lapangan, terbangung melalui pengalaman yang diperolehnya, selain para siswa dapat menambah khazanah pengetahuannya, bangun pemikiran dan nilai yang dipegang pun akan berubah/bertransformasi Ketika nilai dan sudut pandang yang dipakainya bertabrakan dengan realita di lapangan.<sup>46</sup> Implementasi lain dengan pembelajaran tranformatif dilakukan dalam kegiatan kunjungan antar sekolah, program utamanya adalah dengan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan praktik oleh para pengajar/guru dalam kurun waktu yang terukur.<sup>47</sup>

Implementasi Teori Transformatif juga dilakukan oleh Jepang dan Jerman, keduanya menghadirkan program kursus, pelatihan, dan pengembangan ketrampilan profesi beserta praktiknya di lapangan. Program ini diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan menggunakan metode hybrid, dengan membagi sesi pelatihan menjadi dua kegiatan, pertama dengan tatap muka secara langsung antara siswa dan guru, sedangkan sesi selanjutnya dilaksanakan dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi maupun layanan sejenisnya.<sup>48</sup> Penggunaan metode hybrid ini dinilai sangat efektif untuk menjangkau para peserta yang datang dari berbagai tempat yang terpisah,

<sup>43</sup> Guat Im Bok, "Belonging in Distance Learning Perspectives of Adult Learners in Malaysia," *Learning and Teaching* 16, no. 1 (2023).

<sup>44</sup> Wan Chik Nurida Ismail and Norzaini Azman, "Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. C (2010).

<sup>45</sup> Maslawati Mohamad, Harieza Hussin, and Shahizan Shaharuddin, "Adult Learners' Perceptions of Designed Hypermedia in a Blended Learning Course at a Public University in Malaysia," *Turkish Online Journal of Educational Technology* 14, no. 1 (2015): 1–8.

<sup>46</sup> Jacqueline Rojo et al., "Applying Mezirow's Transformative Learning Theory into Nursing and Health Professional Education Programs: A Scoping Review," *Teaching and Learning in Nursing* 18, no. 1 (2023).

<sup>47</sup> Christie, Michael, Michael Carey, Ann Robertson, "Putting Transformative Learning Theory into Practice."

<sup>48</sup> Taimur and Onuki, "Design Thinking as Digital Transformative Pedagogy in Higher Sustainability Education: Cases from Japan and Germany."

ditambah dengan merebaknya wabah Covid19 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir semakin memantapkan keefektifan metode pembelajaran daring.<sup>49</sup>

Berbeda dari Australia, Jepang dan Jerman, Afrika Selatan mengimplementasikan Teori Transformatif dalam program literasi Kha Ri Gude, Kha Ri Gude merupakan program paling ambisius dan hebat yang pernah dilaksanakan dalam sejarah negara Afrika Selatan dengan fokus utama peningkatan literasi orang dewasa. Program ini mengambil tema dari ungkapan *Kha Ri Gude* berasal dari Tshivenda yang berarti “mari kita membaca”. Program ini ditargetkan kepada 4,7 juta orang dewasa yang buta huruf, dengan objeknya adalah: perempuan, penduduk pedesaan, pemuda putus sekolah, pengangguran, narapidana dan orang dewasa penyandang disabilitas,<sup>50</sup> menggunakan 40.000 relawan untuk mengajarkan program literasi numerasi dengan menggunakan materi pokok yang responsif dan menyenangkan, program literasi numerasi memiliki pengaruh besar dalam pengetahuan orang dewasa, sehingga menjadikan peserta menjadi individu yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi dengan dapat memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik atau yang biasa disebut sebagai literatus.<sup>51</sup>

## PENDIDIKAN ISLAM ORANG DEWASA DI INDONESIA

Pendidikan Islam bagi orang dewasa adalah suatu proses pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada orang dewasa.<sup>52</sup> Pendidikan Islam bagi orang dewasa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti majelis ta’lim, kursus, seminar, dan lain sebagainya. Pendidikan Islam bagi orang dewasa memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai seorang Muslim. Karena Tujuan utama dari pendidikan Islam bagi orang dewasa adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada individu dewasa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas yang baik, serta meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai seorang Muslim. Selain itu, pendidikan Islam bagi orang dewasa juga bertujuan untuk

---

<sup>49</sup> Saskia Eschenbacher and Ted Fleming, “Transformative Dimensions of Lifelong Learning: Mezirow, Rorty and COVID-19,” *International Review of Education* 66, no. 5–6 (2020).

<sup>50</sup> Addae, “Adults Who Learn: Evaluating the Social Impact of an Adult Literacy Project in Rural South Africa.”

<sup>51</sup> Jenny Berglund and Bill Gent, “Memorization and Focus: Important Transferables between Supplementary Islamic Education and Mainstream Schooling,” *Journal of Religious Education* 66, no. 2 (2018).

<sup>52</sup> Ainun Nadlif Istiqomah, *BUKU AJAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022).

membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan mandiri dalam mengambil keputusan.

Metode pendidikan Islam bagi orang dewasa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti majelis ta'lim, kursus, seminar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, metode yang paling umum digunakan adalah melalui majelis ta'lim.<sup>53</sup> Majelis ta'lim adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara kelompok dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid atau di rumah-rumah warga yang telah disepakati. Dalam berbagai kegiatan ini, materi pendidikan Islam yang disampaikan bagi orang dewasa meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan sebagainya. Materi ini disampaikan melalui berbagai sumber, seperti kitab suci Al-Quran, hadis, dan literatur Islam lainnya. Selain itu, materi pendidikan Islam bagi orang dewasa juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu.<sup>54</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam bagi orang dewasa dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur.<sup>55</sup> Pendidikan Islam bagi orang dewasa yang dilakukan secara terstruktur biasanya dilakukan melalui kursus atau seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan Islam bagi orang dewasa yang dilakukan secara tidak terstruktur biasanya dilakukan melalui majelis ta'lim yang diadakan oleh masyarakat setempat. Dewasa ini Pendidikan Islam bagi orang dewasa memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada individu dewasa. Hal ini dapat membentuk karakter dan moralitas yang baik, serta meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai seorang Muslim. Selain itu, pendidikan Islam bagi orang dewasa juga dapat membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan mandiri dalam mengambil keputusan.<sup>56, 57</sup>

---

<sup>53</sup> Aris Risdiana, "Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)," *Jurnal Dakwah*, vol. XV, 2014.

<sup>54</sup> dkk Budiman, S., "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2021.

<sup>55</sup> Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah."

<sup>56</sup> Yayan Rahayani, "Restructuring and Redesigning the Pesantren Toward An Effective Educational Institution," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 4, no. 2 (December 2017).

<sup>57</sup> Yunita Furi Aristyasari, "Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal," *Al Ghazali* 2, no. 2 (2019).

## REKONSTRUKSI ANDRAGOGI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DENGAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF MEZIROW

Pendidikan Islam yang akan di konstruk ulang, dalam pandangan teori pembelajaran transformatif harus melewati tahap-tahap/fase-fase khas yang diikuti oleh pembelajar pendidikan orang dewasa. Fase-fase ini adalah kunci dalam membantu pelajar pendidikan orang dewasa mengubah gagasan mereka sebelumnya saat mereka mendapatkan informasi dan wawasan baru, fase yang dimaksud berupa;

*Pertama, A Disorienting Dilemma* adalah fase pertama pembelajaran transformatif yang berisikan situasi saat orang dewasa mempertanyakan keyakinan dan pemikiran masa lalunya belum tentu akurat. Yang akan memunculkan momen “a-ha” dimana orang dewasa mendengar atau mempertimbangkan sesuatu yang mungkin belum mereka pahami sebelumnya. Dilema yang membingungkan ini mungkin terasa tidak nyaman atau menantang bagi orang dewasa, namun hal ini merupakan pemicu utama dalam menyalakan api pembelajaran transformasional.<sup>58</sup> Hal senada juga diungkapkan dalam pendidikan islam, Pendidikan Islam adalah upaya pengembangan fitrah keberagamaan seseorang sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara benar. Dengan kata lain pendidikan islam berfokus pada pencerdasan spiritual,<sup>59</sup> orang dewasa seringkali memiliki keyakinan beragama namun belum memahami hal tersebut. Padahal dalam keyakinan inilah muncul pertentangan antara akal dan hati. Pada fase ini menggambarkan sebuah proses dimana orang dewasa akan belajar dari sebuah masalah yang yang dihadapi berdasarkan pengalamannya dan dikaitkan dengan keyakinan yang dimiliki. Oleh karena itu pembelajaran pada orang dewasa tidak diawali dengan mempelajari materi, namun diawali dengan memberikan perhatian pada masalah yang dihadapi serta masalah yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>60</sup>

*Kedua, Self-Examination Of Assumptions.* Setelah dilema disorientasi, orang dewasa akan melakukan uji diri terhadap keyakinan dan pemikiran masa lalunya. Mereka akan memikirkan pengalaman masa lalunya dan keterkaitannya dengan dilema yang membingungkan ini. Hal ini dapat menciptakan transformasi perspektif, dimana siswa memahami bahwa perspektif mereka mungkin bukan satu-satunya perspektif. Oleh karenanya, dalam fase iniseseorang akan berfikir apakah keyakinan dan pemahaman dia sesuai dengan pemikiran saat ini, orang

---

<sup>58</sup> Fleming, “Mezirow and The Theory of Transformative Learning.”

<sup>59</sup> Farida Jaya, “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Transformatif,” *Tazkiya* 10, no. 2 (2021): 6.

<sup>60</sup> Wahidah Fitriani Rina Nofriana, “Konsep Pendidikan Andragogi Dalam Perspektif Islam,” *Qalam* 12 (2023).

dewasa akan inropeksi atas apa yang diyakini, difikirkan, dan dialaminya, dalam pendidikan islam dikenal dengan istilah muhasabah an-nafs.<sup>61</sup>

*Ketiga, Critical Reflection On Assumptions.* Orang dewasa dalam fase pembelajaran transformasional ini mampu melihat secara komprehensif dan mengkaji secara kritis terhadap keyakinan dan pemikirannya di masa lalu. Mereka akan dapat menerima kesalahan dan kekeliruan dalam keyakinan dan pemikirannya, yang dengan demikian mereka akan lebih terbuka terhadap informasi dan pemikiran baru. Hal ini menciptakan transformasi perspektif karena mereka dapat melihat masa lalu mereka sendiri dengan lebih tidak memihak. Yang dalam pendidikan Islam penilaian kritis dapat menjadi sebuah alternatif baru, sesuai dengan prinsip, tujuan, fungsi dan perannya. Maka dari itu pendidikan Islam Kritis dapat dinyatakan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yaitu Tabayyun, yang berarti klarifikasi, konfirmasi dan memastikan<sup>62</sup>. Penilaian kritis ini dapat dilakukan dengan bertanya kepada orang yang lebih tahu atau dengan cara membaca terkait buku yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi, pembelajar dewasa dapat mengkaji asumsi-asumsi yang ada dengan bertanya kepada ahlinya<sup>63</sup>. Selain itu pembelajar dewasa juga bisa mencari guru yang relevan dengan kebutuhan.

*Keempat, Recognition Of Dissatisfaction,* merupakan fase yang dialami pembelajar dewasa, dan dialami juga oleh orang lain<sup>64</sup>. Dalam Fase ini pembelajar akan menemukan kekecewaan ataupun penyesalan karena disntegrasi antara pengetahuan dan pengalaman langsung di lapangan yang telah dilakukan, sehingga pada akhirnya menuntut pembelajar dewasa untuk memiliki kesadaran bahwa masalah pribadi seseorang adalah masalah bersama dan (terkadang) menjadi masalah publik yang lebih luas.<sup>65</sup>

*Kelima, Exploration Of Alternatives.* Kekecewaan pada sebelumnya, mengantarkan orang dewasa pada kesimpulan bahwa selama ini yang diketahuinya tidaklah selalu benar, karena asumsi-asumsi pribadinya bertentangan dengan pengalaman yang ditemuinya di lapangan.<sup>66</sup> Oleh sebab itu dibutuhkan alternatif-alternatif baik berupa solusi maupun gagasan baru yang menjawab kegelisahan

<sup>61</sup> Reza Imelda and Muhammad Yunan Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenal Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023).

<sup>62</sup> Vick Ainun Haq, "Konsep Pendidikan Islam Kritis Perspektif Nurcholish Madjid," *Jurnal Al-Fatih* IV, no. 2 (2021).

<sup>63</sup> Al-Farabi and Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*.

<sup>64</sup> Philippe Garnier, "Transforming to Teach in an Inclusive Paradigm," *New Educational Review* 68 (2022).

<sup>65</sup> Eschenbacher and Fleming, "Transformative Dimensions of Lifelong Learning: Mezirow, Rorty and COVID-19."

<sup>66</sup> Nesreen Alzhrani, "Setting the Stage for Transformative Learning in MA TESOL Classrooms at a Saudi University," *Education as Change* 26 (2022).

dan kebingungan dalam pengetahuan, begitupula yang dilakukan dalam Pendidikan Islam yang memiliki semangat pembaruan dan keseriusannya dalam mencari alternatif guna menemukan solusi atau gagasan baru dari suatu perkara.<sup>67</sup>

*Keenam, Plan For Action.* Setelah orang dewasa perspektif transformasi yang beraskan dari kesalahan dan keyakinan dan pemikirannya, mereka akan mulai menyusun rencana tindakan secara sadar. Mereka akan mulai mempertimbangkan materi, strategi, metode, dan model pembelajaran yang mereka butuhkan untuk lebih dapat memahami suatu masalah pada situasi terkini dengan melihat pada perspektif baru, berbicara dengan orang baru, dan banyak lagi. Pentingnya bermuhasabah untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi dan mengkorelasikan dengan kehidupan nyata membawa pembelajar dewasa untuk keluar dari masalah tersebut.<sup>68</sup> Kemandirian dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapi dapat mengantisipasi terhadap perubahan di dunia kerja, keluarga, dan masyarakat. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri tanpa orang lain. Dalam pendidikan islam Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan pembelajar dewasa dari guru dan orang lain.<sup>69</sup> Namun hal prinsip dari proses belajar mandiri yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan pembelajar dewasa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya pembelajar dewasa tidak tergantung pada guru/pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.

*Ketujuh, Acquisition Of New Knowledge.* Sekarang adalah waktunya bagi siswa untuk melaksanakan rencana mereka dan melangkah lebih jauh dalam pembelajaran transformasional mereka. Mereka mungkin harus mempelajari hal-hal baru dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda untuk sepenuhnya meningkatkan pembelajaran mereka. Hal ini mungkin memerlukan kerja keras dan upaya yang besar, namun di sinilah pembelajaran sesungguhnya terjadi.<sup>70</sup> Re-intepretasi terjadi dalam fase ini, pembelajar dengan kesadaran dari fenomena/pengalaman barunya akan mempelajari pengetahuan yang menjadi landasan baru bagi asumsinya kedepan.<sup>71</sup>

*Kedelapan, Experimentation With Roles.* Sebagai bagian dari pembelajaran transformasional, kita perlu bertindak. Dalam pembelajaran transformatif, mengeksplorasi dan mencoba memahami perubahan adalah kunci keberhasilan. Ini lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu, namun secara aktif bekerja untuk

---

<sup>67</sup> Aristyasari, "Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal."

<sup>68</sup> Imelda and Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan."

<sup>69</sup> Al-Farabi and Mohammad Al Farabi, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*.

<sup>70</sup> Amiruddin et al., "Andragogy, Peeragogy, Heutagogy and Cybergogy Contribution on Self-Regulated Learning: A Structural Equation Model Approach," *International Journal of Instruction* 16, no. 3 (2023).

<sup>71</sup> Rina Nofriana, "Konsep Pendidikan Andragogi Dalam Perspektif Islam."

memahami dan mengalami hal-hal baru untuk diri Anda sendiri.<sup>72</sup> Terlahir Kembali (*being reborn*) menjadi pribadi baru sebagai semangat perubahan yang dibawa Islam, perubahan dan peningkatan kualitas diri akan membentuk muslim menjadi pribadi yang paripurna.<sup>73</sup>

*Kesembilan, Competence Building*. Efikasi diri melibatkan kemampuan kita membuat keputusan sendiri dan memiliki keyakinan sendiri. Saat kita mengikuti fase pembelajaran transformatif, sangatlah penting untuk membangun kepercayaan diri terhadap keyakinan dan pemahaman kita, dan terus mempraktikkan siklus transformatif ini seiring kita bergerak maju, karena hal ini menjadi modal dalam menjalani kehidupan.<sup>74</sup>

*Kesepuluh, Reintegration Of New Perspectives Into One's Life*. Perpektif baru yang muncul akibat proses pembelajaran transformatif akan merubah sudut pandang pembelajar/siswa dalam melihat dan menjalani kehidupan, pengetahuan berbasis empiris dalam prosesnya melahirkan indovidu yang lebih arif dan bijak dalam menjalani kehidupan berbasis *sufistic-ethic*.<sup>75</sup>

Secara praksis, sebagai seorang pendidik dalam praktik teori pembelajaran transformatif, penting untuk membantu siswa belajar menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran. Teori pembelajaran transformatif dapat menjadi sangat penting bagi siswa yang lebih tua untuk dapat memahami ide-ide dan konsep-konsep baru. Ada banyak cara yang dapat dilakukan pendidik untuk memperkenalkan pembelajaran semacam ini ke dalam kelasnya, antara lain:

*Pertama*, memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang perspektif baru.<sup>76</sup> Guru dapat memberikan tindakan yang dilematis/membingungkan di dalam kelas mereka. Gambar, cerita, demonstrasi, atau tamu yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka dapat membantu melakukan hal ini. Misalnya, siswa dapat belajar tentang partai politik yang berbeda dengan bertemu langsung dengan kandidat politik. Mereka mungkin mempunyai keyakinan tertentu mengenai pemerintahan, namun bertemu dengan kandidat yang baik hati dan bersemangat dalam menyampaikan sudut pandang yang berbeda bisa menjadi sebuah peristiwa aksi bagi mereka. Demikian pula, guru dapat memperkenalkan beragam penulis dan literatur ke dalam kelas, membantu siswa melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang mereka.

<sup>72</sup> Fleming, "Mezirow and The Theory of Transformative Learning."

<sup>73</sup> I Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019).

<sup>74</sup> Imelda and Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan."

<sup>75</sup> Muhammad Zaim, "Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji (Rekontruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik)," *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020).

<sup>76</sup> Dae Joong Kang and Sungmin Cho, "Lost in Travel or a Different Conception? (Mis-) Appropriation of Transformative Learning Theory in the Republic of Korea," *Asia Pacific Education Review* 18, no. 2 (2017).

*Kedua*, Membantu siswa mengidentifikasi dan mempertanyakan asumsi mereka.<sup>77</sup> Di kelas, penting bagi siswa untuk menganalisis asumsi mereka secara kritis. Guru dapat mencontohkan perilaku ini dengan berbagi cerita tentang bagaimana pemahaman dan perspektif mereka telah berubah, bagaimana mereka mampu menganalisis keyakinan mereka, dan banyak lagi. Guru dapat memberikan pertanyaan yang membantu siswa untuk mengeksplorasi asumsinya sendiri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi, dan memberikan waktu menulis dan reflektif bagi siswa untuk menganalisis.

*Ketiga*, Ciptakan peluang untuk wacana kritis.<sup>78</sup> Dalam kelas yang berfokus pada pembelajaran transformatif, harus ada kesempatan untuk berdiskusi secara kritis. Guru dapat membantu siswa melakukan diskusi kritis ini dengan memberikan ruang untuk percakapan, membantu siswa membuat daftar literatur atau artikel yang pro dan kontra, memberikan siswa kesempatan untuk berdebat, atau mengharuskan siswa mempersiapkan kedua sisi perdebatan untuk memahami bagaimana selalu ada banyak perspektif. sedang bermain. Selain itu, diskusi dan kegiatan kelompok kecil dapat membantu siswa dengan pemahaman kritis ini. Pekerjaan kelas semacam ini dapat membantu siswa benar-benar menerima pemikiran dan pengalaman lain yang berbeda dari pengalaman mereka sendiri.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran transformatif Ada banyak cara pendidik dapat menggunakan pembelajaran transformatif di kelas mereka. Misalnya, ketika siswa belajar tentang agama-agama dunia, guru dapat memperkenalkan literatur dan artikel yang membahas berbagai agama, membantu mereka memperoleh perspektif dan pemahaman baru. Selain itu, guru dapat memberi siswa tugas untuk pergi dan mewawancarai orang-orang berbeda tentang perspektif mereka terhadap peristiwa sejarah. Hal ini membantu siswa mendapatkan banyak sudut pandang dan perspektif. Cara lain yang dapat dilakukan guru untuk menggunakan pembelajaran transformatif di kelas adalah dengan memberikan siswa artikel-artikel yang kontras mengenai suatu topik, dan menanyakan pemikiran dan wawasan mereka tentang berbagai elemen dari setiap artikel. Hal ini membantu mereka mempertanyakan pemahaman mereka sendiri dan menjalani proses pembelajaran.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Kelley M. King et al., "Transformation and Cross-Cultural Adaptation of Teacher Candidates in an International Student Teaching Program," *Journal of Transformative Education* 20, no. 2 (2022).

<sup>78</sup> Michael Dix, "The Cognitive Spectrum of Transformative Learning," *Journal of Transformative Education* 14, no. 2 (2016).

<sup>79</sup> Amatul Hafeez Alvi, "From Pedagogy to Andragogy in Post Covid-19 ESP Courses: A Customized Blended Learning Model for English in Medicine at a Saudi University," *World Journal of English Language* 13, no. 2 (2023).

Berpedoman pada teori ini, guru mendapatkan perhatian serius untuk tetap mengikuti perkembangan praktik terbaik saat ini. Karena pengajar dapat memperoleh manfaat yang besar dengan melanjutkan pendidikannya untuk mempelajari lebih lanjut tentang teori pembelajaran dan praktik dalam implementasi. Diantara manfaat itu adalah; membantu pengajar dalam mendalami teori dan praktik pedagogis, membantu dalam perumusan dan pengembangan pembelajaran yang khas, menjamin/menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran seorang pengajar, dan meningkatkan potensi pembelajaran yang lebih dapat diterima oleh siswa.<sup>80</sup>

Bagi siswa, implementasi Teori Transformatif Mezirow pada pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah dengan bentuk program kerja lapangan atau kerja nyata di tengah-tengah masyarakat akan membentuk siswa yang memiliki pengalaman berdasarkan apa yang mereka pelajari dan alami.<sup>81</sup> Selain itu, Kegiatan pembelajaran di lapangan atau yang kita kenal dengan istilah Peraktek Kerja Lapangan akan membentuk *soft skills* orang dewasa, *soft skills* yang dimaksud adalah pembiasaan melalui *Islamic Culture*.<sup>82</sup> *Islamic Culture* yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh orang dewasa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. *Islamic Culture* sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, erat hubungan dengan ketuhanan, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai agama islam.<sup>83</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, Teori Pembelajaran Transformatif Mezirow merupakan teori yang berfokus pada proses pemberian makna baru dalam kehidupan seseorang melalui proses belajar dan mengenyam pengalaman secara langsung, hal itu dilakukan dengan menerapkan sepuluh langkah yang berupa; Dilema yang membingungkan, Pemeriksaan diri, Penilaian kritis terhadap asumsi, Pengakuan atas kekecewaan, Eksplorasi Alternatif, Merencanakan suatu Tindakan, Perolehan pengetahuan, Menjelajahi dan mencoba peran baru, Membangun efikasi diri dalam peran dan hubungan baru, Reintegrasi perspektif baru dalam hidup. Dalam penelitian ini didapati implementasi pembelajaran transformatif di beberapa negara seperti; Kerja nyata di masyarakat, Kunjungan antar sekolah, Kursus dan pelatihan profesional, Program literasi nasional. Implementasi pembelajaran transformatif dalam pendidikan Islam orang

<sup>80</sup> Victor C.X. Wang and Valerie A. Storey, "Andragogy and Teaching English as a Foreign Language in China," *Reference Librarian* 56, no. 4 (2015).

<sup>81</sup> Yusuf Falaq et al., "Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022).

<sup>82</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

<sup>83</sup> Budiman, S., "Manajemen Strategik Pendidikan Islam."

dewasa dilakukan dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang perspektif baru, Membantu siswa mengidentifikasi dan mempertanyakan asumsi mereka, dan menciptakan peluang untuk wacana kritis, yang dengan berbagai pengalaman di lapangan tersebut siswa dapat membangun berbagai *life-skill* berbasis daya kognitif, afektif dan sosialnya yang sesuai dengan kultur Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addae, David. "Adults Who Learn: Evaluating the Social Impact of an Adult Literacy Project in Rural South Africa." *Social Sciences and Humanities Open* 3, no. 1 (2021).
- Affiah, Nurul. "Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017).
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Ainun Nadlif Istiqomah. *BUKU AJAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022.
- Al-Farabi, Mohammad, and Mohammad Al Farabi. *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2018.
- Alvi, Amatul Hafeez. "From Pedagogy to Andragogy in Post Covid-19 ESP Courses: A Customized Blended Learning Model for English in Medicine at a Saudi University." *World Journal of English Language* 13, no. 2 (2023).
- Alzhrani, Nesreen. "Setting the Stage for Transformative Learning in MA TESOL Classrooms at a Saudi University." *Education as Change* 26 (2022).
- Amiruddin, Fiskia Rera Baharuddin, Takbir, Wirawan Setialaksana, and Nurlaela. "Andragogy, Peeragogy, Heutagogy and Cybergogy Contribution on Self-Regulated Learning: A Structural Equation Model Approach." *International Journal of Instruction* 16, no. 3 (2023).
- Aristyasari, Yunita Furi. "Pendidikan Islam Progresif Muhammad Iqbal." *Al Ghazali* 2, no. 2 (2019).
- Bakar, Rosdiana A. "Kursus Privat Agama Alternatif Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Perkotaan." *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2017).
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. 1st ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

- Berglund, Jenny, and Bill Gent. "Memorization and Focus: Important Transferables between Supplementary Islamic Education and Mainstream Schooling." *Journal of Religious Education* 66, no. 2 (2018).
- Budiman, S., dkk. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2021.
- Christie, Michael, Michael Carey, Ann Robertson, Peter Grainger. "Putting Transformative Learning Theory into Practice." *Australian Journal of Adult Learning* 55, no. 1 (2015).
- Dix, Michael. "The Cognitive Spectrum of Transformative Learning." *Journal of Transformative Education* 14, no. 2 (2016).
- Eschenbacher, Saskia, and Ted Fleming. "Transformative Dimensions of Lifelong Learning: Mezirow, Rorty and COVID-19." *International Review of Education* 66, no. 5–6 (2020).
- Falaq, Yusuf, Noviani Achmad Putri, Muh. Sholeh, and Cahyo Budi Utomo. "Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan Ips." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022).
- Fauzi, Muhammad Iqbal. "Paulo Freire Dan Pendidikan Untuk Transformasi Sosial Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2021, 286–88.
- Fleming, Ted. "Mezirow and The Theory of Transformative Learning." In *Critical Theory and Transformative Learning*, edited by Victor Wang. IGI Global, 2018.
- Fombona, Javier, Alba Fombona-Pascual, and Esteban Vazquez-Cano. "References on Innovative Methodologies for Adult Training." *Studies in the Education of Adults* 55, no. 1 (2023).
- Garnier, Philippe. "Transforming to Teach in an Inclusive Paradigm." *New Educational Review* 68 (2022).
- Guat Im Bok. "Belonging in Distance Learning Perspectives of Adult Learners in Malaysia." *Learning and Teaching* 16, no. 1 (2023).
- Haq, Vick Ainun. "Konsep Pendidikan Islam Kritis Perspektif Nurcholish Madjid." *Jurnal Al-Fatih* IV, no. 2 (2021).
- Hardika, Eny Nur Aisyah, Kukuh Miroso Raharjo, and Dania Aptianingsari. *Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran Yang Memberdayakan. Unm*, 2020.

- Hiryanto. "PEDAGOGI, ANDRAGOGI DAN HEUTAGOGI SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *Dinamika Pendidikan* 22 (2017).
- Hodge, Steven. "Transformative Learning as an 'Inter-Practice' Phenomenon." *Adult Education Quarterly* 64, no. 2 (2014).
- Imelda, Reza, and Muhammad Yunan Harahap. "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023).
- Ismail, Wan Chik Nurida, and Norzaini Azman. "Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. C (2010).
- Jaya, Farida. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Transformatif." *Tazkiya* 10, no. 2 (2021): 6.
- Kang, Dae Joong, and Sungmin Cho. "Lost in Travel or a Different Conception? (Mis-)Appropriation of Transformative Learning Theory in the Republic of Korea." *Asia Pacific Education Review* 18, no. 2 (2017).
- King, Kelley M., Kathryn V. Dixon, Ricardo González-Carriedo, and Lisbeth Dixon-Krauss. "Transformation and Cross-Cultural Adaptation of Teacher Candidates in an International Student Teaching Program." *Journal of Transformative Education* 20, no. 2 (2022).
- Lee, Kyungmee, and Clare Brett. "Dialogic Understanding of Teachers' Online Transformative Learning: A Qualitative Case Study of Teacher Discussions in a Graduate-Level Online Course." *Teaching and Teacher Education* 46 (2015).
- Lehane, Louise. "Experiential Learning—David A. Kolb BT - Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory." edited by Ben Akpan and Teresa J Kennedy. Cham: Springer International Publishing, 2020.
- Machynska, N., & Boiko, H. "Andragogy-The Science of Adult Education: Theoretical Aspects." *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 2020.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. Jossey Bass, 2014.
- Merriam, S. B. "Andragogy and Self-Directed Learning: Pillars of Adult Learning Theory. New Directions for Adult and Continuing Education." *Special Issue: The New Update on Adult Learning Theory* 2001, no. 89 (2001).

- Mezirow, J. *Education for Perspective Transformation: Women's Re-Entry Programs in Community Colleges*. New York: Center for Adult Education, Teachers College, Columbia University., 1978.
- . “Perspective Transformation.” *Adult Education* 28, no. 2 (1978).
- . “Transformation Theory and Social Action: A Response to Collard and Law. Adult.” *Education Quarterly* 39, no. 3 (1989).
- Mohamad, Maslawati, Harieza Hussin, and Shahizan Shaharuddin. “Adult Learners’ Perceptions of Designed Hypermedia in a Blended Learning Course at a Public University in Malaysia.” *Turkish Online Journal of Educational Technology* 14, no. 1 (2015): 1–8.
- Nasukah, Binti, and Endah Winarti. “Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021).
- Rahayani, Yayan. “Restructuring and Redesigning the Pesantren Toward An Effective Educational Institution.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 4, no. 2 (December 2017).
- Rina Nofriana, Wahidah Fitriani. “Konsep Pendidikan Andragogi Dalam Perspektif Islam.” *Qalam* 12 (2023).
- Risdiana, Aris. “Transformasi Peran Da’i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM).” *Jurnal Dakwah*. Vol. XV, 2014.
- Robinson, Andrew Alan, and Leah Levac. “Transformative Learning in Developing as an Engaged Global Citizen.” *Journal of Transformative Education* 16, no. 2 (2018).
- Rojo, Jacqueline, Lucie Ramjan, Ajesh George, Leanne Hunt, Leeanne Heaton, Amandeep Kaur, and Yenna Salamonson. “Applying Mezirow’s Transformative Learning Theory into Nursing and Health Professional Education Programs: A Scoping Review.” *Teaching and Learning in Nursing* 18, no. 1 (2023).
- Romlah, S. “Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia” 15, no. 1 (2020): 1–14.
- Rozi, Bahru. “Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Ruhose, Jens, Stephan L. Thomsen, and Insa Weilage. “No Mental Retirement: Estimating Voluntary Adult Education Activities of Older Workers.” *Education Economics*, 2023.

- Saefudin, A., & Rokhmah, H. "Thought Contributions of Paulo Freire and Abdurrahman Wahid in Educational Philosophy." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2022).
- Saifuddin, Muhammad. "Andragogi (Teori Pembelajaran Orang Dewasa)." *Andragogi*, 2010.
- Smith, Peter K., and A. D. Pellegrini, eds. *Psychology Of Education: Major Themes*. Vol. 3. London: RoutledgeFalmer, n.d.
- Sritama, I Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Inovatif* 5, no. 1 (2019).
- Taimur, Sadaf, and Motoharu Onuki. "Design Thinking as Digital Transformative Pedagogy in Higher Sustainability Education: Cases from Japan and Germany." *International Journal of Educational Research* 114, no. November 2021 (2022).
- Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, Mu'arifuddin. "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah." *Journal of Nonformal Education*, 2016.
- Vidya Bhagat, Mainul Haque, Yasrul Izad Bin Abu Bakar, Rohayah Husain &, and Che Mat Khairi. "Emotional Maturity of Medical Students Impacting Their Adult Learning Skills in a Newly Established Public Medical School at the East Coast of Malaysian Peninsula." *Advances in Medical Education and Practice*, 2022.
- Wan Chik Nurida Ismaila, Norzaini Azmana, Wan Chik Nurida Ismail, and Norzaini Azman. "Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 7, no. C (2010).
- Wang, Victor C.X., and Valerie A. Storey. "Andragogy and Teaching English as a Foreign Language in China." *Reference Librarian* 56, no. 4 (2015).
- Widodo, Hendro. "Pragmatisme Instrumental Dalam Sketsa Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasia Islamika* 4, no. 2 (2017).
- Xiao, Y., & Watson, M. "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review." *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2019).
- Zaim, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji (Rekontruksi Epistemologi Pendidikan Modern Berbasis Sufistik-Etik)." *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020).